



Efektivitas Sistem QRIS dalam Meningkatkan Volume Transaksi UMKM Kota Surabaya

Yudi Limbar Yasik ^{a,1}, Muhamad Malik Mutoffar ^{b,2,*}

^{a,b} Universitas Teknologi Bandung, Inodena

¹yudiyasik@utb-univ.ac.id; ²malik@utb-univ.ac.id

* corresponding author

INFO ARTIKEL

Kemajuan Artikel

Masuk
1 Oktober 2025
Diperbaiki
14 Oktober 2025
Diterima
21 Oktober 2025

Keywords

QRIS;
Transaction Volume;
MSMEs;
Digitization;
Linier Regression;

Kata Kunci

QRIS;
Volume Transaksi;
UMKM;
Digitalisasi;
Regresi Linier;

ABSTRAK

This study aims to analyze the effect of using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) on increasing the transaction volume of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Surabaya City. The research is motivated by the growing need to accelerate the digitalization of payment systems in the MSME sector to improve efficiency, financial inclusion, and business competitiveness. A quantitative approach was employed using an associative research design. Primary data were collected from 120 MSME respondents who had adopted QRIS, using a structured Likert-scale questionnaire. Data were then analyzed using simple linear regression. The findings reveal that the use of QRIS has a positive and significant effect on MSME transaction volume, indicated by a regression coefficient of 0.683 and a coefficient of determination (R^2) of 0.570. This implies that 57% of the variation in transaction volume can be explained by QRIS usage. The significance value of 0.000 from both the F-test and t-test confirms the statistical validity of the regression model. These results suggest that QRIS serves as an effective, secure, and inclusive digital payment solution for MSMEs. The study recommends increased education, training, and supporting infrastructure to ensure broader adoption and optimal utilization of QRIS. This research also opens opportunities for future studies with a more comprehensive approach and wider geographic scope.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap peningkatan volume transaksi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengakselerasi digitalisasi sistem pembayaran di sektor UMKM guna meningkatkan efisiensi, inklusi keuangan, dan daya saing usaha lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data primer dikumpulkan dari 120 pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS melalui kuesioner dengan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume transaksi UMKM, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,683 dan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,570. Artinya, sebesar 57% variasi perubahan volume transaksi dapat dijelaskan oleh penggunaan QRIS. Nilai signifikansi 0,000 pada uji F dan uji t menunjukkan bahwa model regresi layak dan signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa QRIS mampu menjadi solusi pembayaran digital yang efisien, aman, dan inklusif bagi pelaku UMKM. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan edukasi, pelatihan, dan infrastruktur pendukung dalam adopsi QRIS agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lanjutan dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan cakupan geografis yang lebih luas.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Pengembangan teknologi digital di Indonesia telah mengubah sistem pembayaran secara signifikan. Salah satu pencapaian terbesar adalah penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yang dirancang oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dan bertujuan untuk menyederhanakan dan mengintegrasikan berbagai metode pembayaran digital menjadi standar nasional yang efektif dan mudah digunakan. Sejak peluncurannya pada 2019, QRIS telah sangat membantu digitalisasi ekonomi Indonesia, terutama usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang merupakan pilar ekonomi nasional. (Natsir *et al.*, 2023) (Mutoffar *et al.*, 2023).

Selain itu, munculnya QRIS seiring dengan perkembangan pesat dompet digital dan sistem pembayaran non-tunai lainnya (Watmah, Fauziah and Herlinawati, 2020). Pembayaran tunai mulai berubah karena kemajuan teknologi digital, yang membuat transaksi lebih praktis dan efisien (Yutanto *et al.*, 2020). QRIS membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam memperluas pasar mereka dan memudahkan pelanggan bertransaksi. Jumlah transaksi uang elektronik di Indonesia menggunakan sistem pembayaran non-tunai, termasuk QRIS, meningkat drastis. Nilai transaksi melonjak dari Rp 47,9 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp 412,8 triliun pada tahun 2022 (Zulfa, Putri and Permatasari, 2024).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB dan menyediakan sebagian besar tenaga kerja. Selain bertanggung jawab atas pertumbuhan ekonomi, UMKM juga membantu mengurangi kemiskinan dan memberikan peluang kerja bagi masyarakat. Meskipun demikian, keterbatasan dalam mengakses teknologi digital, seperti sistem pembayaran non-tunai, adalah masalah besar bagi banyak UMKM. Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ini dapat menghalangi pertumbuhan mereka, terutama di era saat perilaku pelanggan beralih ke transaksi digital (Azzikra *et al.*, 2023) (Mutoffar *et al.*, 2024).

Tren positif terlihat dalam adopsi QRIS oleh UMKM di Indonesia, terutama di kota besar seperti Surabaya. Namun, masih ada pertanyaan empiris tentang seberapa efektif QRIS untuk meningkatkan volume transaksi. Sebagai metode pembayaran digital yang efektif, QRIS telah membantu bisnis kecil dan menengah (UMKM) mempercepat dan melindungi transaksi mereka. Penelitian oleh (Jusman and Fauziah, 2024) telah menunjukkan bahwa penggunaan QRIS oleh UMKM di Kota Palopo telah meningkatkan volume transaksi dan efisiensi operasional (Jusman and Fauziah, 2024). Penemuan ini konsisten dengan penelitian yang menekankan pentingnya digitalisasi bagi efisiensi UMKM, meskipun QRIS tidak disebutkan sebagai metode yang diuji secara khusus.

Akibatnya, penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah (*novelty*) berupa analisis empiris tentang bagaimana efektivitas sistem QRIS dapat mendorong peningkatan volume transaksi UMKM secara signifikan di wilayah urban. Selain itu, penelitian ini juga mencoba mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi pelaku UMKM dalam proses adaptasi terhadap sistem QRIS,

Tujuan dari kajian ini adalah untuk efektivitas sistem QRIS dalam meningkatkan volume transaksi UMKM, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas sistem QRIS, serta merumuskan rekomendasi strategis bagi pemangku kepentingan dalam mengembangkan ekosistem pembayaran digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan kajian literatur yang telah dikemukakan, maka penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa permasalahan utama. Pertama, sejauh mana tingkat adopsi dan pemanfaatan QRIS oleh pelaku UMKM di Kota Surabaya. Kedua, bagaimana pengaruh penggunaan QRIS terhadap peningkatan volume transaksi pada UMKM, baik dari sisi frekuensi maupun nilai transaksi. Ketiga, faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas atau optimalisasi penggunaan QRIS, termasuk aspek teknologi, literasi digital, dan perilaku konsumen. Keempat, tantangan apa yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menerapkan QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Dan terakhir, strategi apa yang dapat dirumuskan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan QRIS secara berkelanjutan guna mendukung pertumbuhan transaksi dan digitalisasi sektor UMKM di kota besar seperti Surabaya.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Sistem Pembayaran Digital dan QRIS

QRIS, juga dikenal sebagai *Quick Response Code Indonesian Standard*, adalah sistem pembayaran berbasis kode QR yang dibuat untuk mempermudah transaksi digital di Indonesia. Diluncurkan pada tahun 2019 oleh Bank Indonesia sebagai standar pembayaran, memungkinkan pengguna menggunakan berbagai

aplikasi pembayaran digital tanpa khawatir tentang kompatibilitas antar platform (Rudolf, 2024). Dengan langkah ini, QRIS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi serta mendorong inklusi keuangan.

Penelitian oleh (Setiawan and Mahyuni, 2020) menunjukkan bahwa QRIS mengurangi biaya transaksi, mempercepat proses pembayaran, dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai, menjadikannya solusi yang menarik bagi bisnis kecil dan menengah (UMKM) yang berkembang dalam dunia yang semakin digital (Arnada and Sofyan, 2023). Selanjutnya, (Nabillah and Ayuningtyas, 2024) menyebutkan bahwa penggunaan QRIS meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) dengan memungkinkan pembayaran yang lebih mudah dan aman (Nabillah and Ayuningtyas, 2024). Penemuan ini sejalan dengan temuan (Pangestu, 2022), yang menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia menggunakan QRIS secara signifikan meningkatkan volume transaksi dan membuka pasar yang sebelumnya terbatas (Pangestu, 2022).

2.2 Technology Acceptance Model (TAM)

Model Penerimaan Teknologi (TAM) dijelaskan oleh Davis bahwa dua komponen utama memengaruhi penerimaan teknologi seseorang yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan. Persepsi kegunaan adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa penerapan sistem teknologi akan meningkatkan kinerjanya, sedangkan kemudahan penggunaan menunjukkan sejauh mana teknologi tersebut dianggap mudah dipahami dan dioperasikan. Kedua faktor ini berperan penting dalam menentukan keputusan individu untuk mengadopsi teknologi baru (Nadal, Sas and Doherty, 2020).

Dalam konteks penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM, teori TAM sangat relevan untuk menjelaskan tingkat adopsi sistem pembayaran digital. Teori ini, yang dikembangkan oleh Venkatesh dan Davis pada tahun 2000, menekankan bahwa dua faktor utama, yaitu persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan, secara langsung memengaruhi sikap positif pengguna terhadap teknologi baru (Sharma, Singh and Sharma, 2020). Studi oleh (Setiawan and Mahyuni, 2020) menunjukkan bahwa kemudahan dan kecepatan transaksi melalui QRIS meningkatkan tingkat kepercayaan dan kepuasan pelaku UMKM terhadap sistem pembayaran digital.

2.3. UMKM dan Transformasi Digital

Selain itu, keberadaan UMKM mendorong inovasi dan penggunaan teknologi, yang merupakan komponen penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis di era digital. Namun, ada beberapa tantangan yang masih perlu ditangani, terutama terkait dengan adaptasi terhadap teknologi informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan akses pasar (Rahim *et al.*, 2023). Untuk memastikan bahwa UMKM dapat terus berkontribusi secara optimal terhadap ekonomi nasional, pemerintah harus mengambil tindakan melalui kebijakan yang mendukung UMKM dan memberikan akses terhadap sumber daya dan pelatihan (Laksmiwati *et al.*, 2023).

Bisnis mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia menghadapi banyak tantangan saat mengembangkan dan mengadopsi teknologi digital. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan modal, akses pasar yang terbatas, dan rendahnya literasi pelaku usaha tentang teknologi dan digital. Menurut (Juwarso *et al.*, 2023), Meskipun ada banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia, mereka sering mengalami kesulitan untuk berkembang karena gagal memanfaatkan teknologi digital yang dapat memperluas pasar mereka (Juwarso *et al.*, 2023).

2.4 Faktor-Faktor Penentu Efektivitas QRIS

2.4.1 Literasi Keuangan dan Digital

Keberhasilan sistem pembayaran digital seperti QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) bergantung pada tingkat literasi keuangan dan digital para pelaku UMKM. Penelitian oleh (Fiani and Opti, 2022) menunjukkan bahwa UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan alat pembayaran digital secara efektif, yang berpotensi menghambat adopsi teknologi ini (Fiani and Opti, 2022). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan agar para pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi digital dengan baik, yang akan membantu mereka berhasil dalam era modern.

Penelitian oleh (Zulfa, Putri and Permatasari, 2024)(Putri, Hindrayani and Totalia, 2023) menunjukkan bahwa banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih mengalami kesulitan untuk

mengoperasikan perangkat teknologi. Pada akhirnya, ini menghambat penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) (Putri, Hindrayani and Totalia, 2023). Tantangan dalam penggunaan teknologi informasi ini dapat dianggap penting karena keberhasilan implementasi QRIS sangat bergantung pada kemampuan pelaku UMKM untuk mengadaptasi dan mengoperasikan alat teknologi yang tersedia. Ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa kurangnya literasi digital dan teknologi di kalangan pelaku UMKM adalah penyebab utama dari kesulitan tersebut (Hayati, Amsari and Afandi, 2023).

2.4.2 Kepercayaan Pengguna terhadap Teknologi

Kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital sangat berpengaruh dalam menentukan apakah QRIS dapat diadopsi secara luas oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian oleh (Fernando and Putri, 2023) menunjukkan bahwa kepercayaan teknologi sangat memengaruhi keputusan UMKM untuk beralih ke sistem pembayaran digital (Fernando and Putri, 2023). Mereka menemukan bahwa pelaku UMKM yang pernah mengalami masalah atau penipuan dengan sistem pembayaran digital cenderung ragu untuk mengadopsi QRIS.

2.4.3 Infrastruktur dan Aksesibilitas

Efektivitas sistem ini bergantung pada ketersediaan infrastruktur yang mendukung adopsi QRIS, seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat yang kompatibel. Studi Nurhidayah menunjukkan bahwa penggunaan QRIS tidak efektif di beberapa tempat, terutama di daerah pedesaan dan dengan infrastruktur teknologi yang terbatas. Hal ini disebabkan oleh jaringan dan perangkat pendukung yang terbatas, yang sering menghambat usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk menerapkan teknologi ini dengan baik.

2.4.4 Edukasi dan Sosialisasi

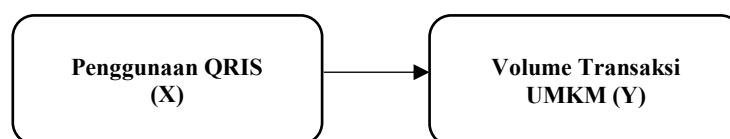
Untuk meningkatkan kinerja sistem di kalangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sosialisasi dan pelatihan yang memadai tentang penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sangat penting. Sebuah penelitian (Pattisahusiwa *et al.*, 2024) menemukan bahwa pelaku UMKM harus dididik tentang manfaat penggunaan QRIS, yang mencakup peningkatan kecepatan transaksi, peningkatan akses pasar, dan peningkatan volume transaksi. (Pattisahusiwa *et al.*, 2024). Dengan memberi pelaku UMKM pemahaman yang tepat tentang fungsi dan keuntungan QRIS, mereka akan lebih siap dan mampu mengadopsi sistem pembayaran ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2.4.5 Kebijakan Pemerintah

Untuk mempercepat digitalisasi transaksi mikro di kalangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), penelitian telah menunjukkan bahwa *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) adalah solusi yang efektif. Penelitian oleh (Jusman and Fauziah, 2024) menetapkan bahwa QRIS tidak hanya meningkatkan kecepatan dan efisiensi pembayaran di sektor informal, tetapi juga membantu UMKM menyesuaikan diri dengan kebutuhan transaksi di era digital (Jusman and Fauziah, 2024). Dalam situasi seperti ini, QRIS menjadi alat penting yang memungkinkan transaksi yang lebih cepat dan aman. Pelaku UMKM, yang sering kali harus beroperasi dengan infrastruktur pembayaran yang terbatas, harus memilikinya sebagai kebutuhan mendesak.

2.5 Kerangka Penelitian

Berikut adalah gambar 1 kerangka pemikiran penelitian yang menunjukkan hubungan antara Penggunaan QRIS (variabel independen) dengan Volume Transaksi UMKM (variabel dependen).



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan QRIS terhadap peningkatan volume transaksi UMKM di Kota Surabaya. Pendekatan ini digunakan karena penelitian difokuskan pada pengukuran hubungan antar

variabel serta pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena berdasarkan data numerik dan analisis statistik yang objektif (Shofwan and Agustina, 2023).

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah *penggunaan QRIS* (X), yang didefinisikan sebagai sejauh mana pelaku UMKM memanfaatkan QRIS dalam aktivitas transaksionalnya. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan indikator: kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, keamanan sistem, dan frekuensi penggunaan QRIS (Nadal, Sas and Doherty, 2020). Sementara itu, variabel dependen adalah *volume transaksi UMKM* (Y), yang didefinisikan sebagai jumlah dan nilai transaksi usaha yang dilakukan dalam periode tertentu. Indikator pengukurannya meliputi: jumlah transaksi per bulan, nilai transaksi, dan tren pertumbuhan transaksi setelah menggunakan QRIS (Nadal, Sas and Doherty, 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS selama minimal enam bulan. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 orang pelaku UMKM di Kota Surabaya. Instrumen kuesioner disusun menggunakan skala Likert 5 poin, yang mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan terkait indikator variabel.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana, untuk melihat pengaruh langsung antara penggunaan QRIS terhadap volume transaksi UMKM. Sebelum dilakukan analisis utama, data terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya, serta diuji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, dan linearitas, untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat statistik. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 untuk memperoleh hasil analisis yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

4.1.1. Skala Likert

Penelitian ini melibatkan 120 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya yang telah menggunakan QRIS selama lebih dari enam bulan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh sistem QRIS terhadap volume transaksi UMKM.

Tabel 1. Skala Likert Variabel Independen (Pengguna QRIS)

Kode	Pernyataan	Mean
X1	QRIS mudah digunakan	4.5
X2	QRIS mempercepat transaksi	4.4
X3	Saya merasa aman menggunakan QRIS	4.2
X4	Saya rutin menggunakan QRIS	4.3
X5	Saya pernah ikut pelatihan QRIS	3.2
Total Rata- Rata Penggunaan GRIS		4.12

Berdasarkan hasil deskriptif, variabel penggunaan QRIS memiliki rata-rata skor sebesar 4,3, yang menunjukkan tingkat pemanfaatan yang tinggi oleh pelaku UMKM. Indikator kemudahan penggunaan memiliki skor tertinggi (4,5), diikuti oleh kecepatan transaksi (4,4), dan keamanan sistem (4,2). Namun, indikator sosialisasi dan pelatihan hanya memperoleh skor 3,2, menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum mendapatkan edukasi formal terkait QRIS.

Tabel 2. Skala Likert Variabel Dependen (Volume Transaksi UMKM)

Kode	Pernyataan	Mean
Y1	Jumlah transaksi meningkat	4.1
Y2	Nilai omzet meningkat	3.9
Y3	Pelanggan bertambah	4.0
Y4	Frekuensi pembelian meningkat	3.8
Y5	QRIS mendukung pertumbuhan usaha	4.0
Total Rata- Rata Volume Transaksi (UMKM)		3.96

Sementara itu, variabel *volume transaksi UMKM* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,96 menandakan bahwa pelaku UMKM cenderung setuju bahwa penggunaan QRIS telah berdampak positif terhadap peningkatan volume transaksi mereka. Indikator jumlah transaksi (Y1) memperoleh skor tertinggi (4,1), yang menunjukkan bahwa QRIS mendorong peningkatan jumlah transaksi secara langsung. Indikator frekuensi pembelian (Y4) memperoleh skor terendah (3,8), namun masih dalam kategori “cukup tinggi”, yang mengindikasikan bahwa meskipun volume meningkat, tidak semua konsumen melakukan pembelian lebih sering.

4.1.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

a. Persamaan Regresi

Regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan QRIS (X) terhadap volume transaksi UMKM (Y). Hasil analisis dengan SPSS menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Regresi

Model	B (Unstandardized Coefficients)	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	1.234	0.361	3.421	0.001
Penggunaan QRIS (X)	0.683	0.055	12.460	0.000

Keterangan:

1. B (constant) = 1,234 → nilai Y dan X = 0
2. B (QRIS) = 0,683 → setiap kenaikan 1 skor penggunaan QRIS menaikkan volume transaksi UMKM sebesar 0,683 poin
3. t dan sig. menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan ($p < 0.05$)

Skor rata-rata penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM adalah 4,2, maka nilai prediksi volume transaksi UMKM adalah:

$$Y = 1,234 + 0,683(4,2) = 1,234 + 2,8686 = 4,1026$$

Artinya, volume transaksi UMKM berada pada kategori tinggi (karena skala Likert maksimum adalah 5), saat penggunaan QRIS juga tinggi.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen, yaitu volume transaksi UMKM, dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu penggunaan QRIS, dalam model regresi yang digunakan. Nilai R^2 memberikan gambaran sejauh mana model memiliki kemampuan prediktif terhadap fenomena yang dikaji, serta menunjukkan kekuatan hubungan antara kedua variabel secara kuantitatif.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	0.755	0.570	0.566	0.421

Tabel Koefisien Determinasi (*Model Summary*) menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar **0,570**, yang berarti bahwa 57% variasi volume transaksi UMKM dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan QRIS. Sementara itu, 43% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti strategi pemasaran, jenis usaha, atau kondisi pasar. Nilai R sebesar 0,755 menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara penggunaan QRIS dan peningkatan volume transaksi. Dengan nilai adjusted R square sebesar 0,566, model ini tetap stabil meskipun disesuaikan terhadap jumlah variabel dan responden. Ini menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan.

c. ANOVA (Uji F)

Uji ANOVA (*Analysis of Variance*) atau Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi secara keseluruhan signifikan, yaitu apakah variabel independen dalam model berpengaruh secara simultan

terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, uji F dilakukan untuk menguji apakah penggunaan QRIS secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume transaksi UMKM di Kota Surabaya.

Tabel 5. Hasil Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	27.561	1	27.561	155.21	0.000
Residual	20.795	118	0.176		
Total	48.356	119			

Tabel ANOVA (Uji F) menunjukkan bahwa model regresi linier sederhana dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Nilai F-hitung sebesar 155,21 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel independen, yaitu penggunaan QRIS, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu volume transaksi UMKM. Total variasi yang dijelaskan oleh model sebesar 57% berasal dari penggunaan QRIS, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dianggap layak dan valid untuk dianalisis lebih lanjut.

d. *Coefficients* (Uji T)

Tabel 6. Hasil Uji *Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	1.234	0.361	3.421
QRIS (X)	0.683	0.055	12.46

Tabel *Coefficients* (Uji t) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memiliki pengaruh signifikan terhadap volume transaksi UMKM. Nilai koefisien regresi untuk variabel penggunaan QRIS adalah 0,683 dengan nilai t hitung sebesar 12,460, yang jauh lebih besar dari t tabel ($\pm 1,98$ pada $\alpha = 0,05$). Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menegaskan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada skor penggunaan QRIS akan meningkatkan volume transaksi UMKM sebesar 0,683 satuan. Selain itu, nilai konstanta sebesar 1,234 menunjukkan estimasi nilai volume transaksi saat penggunaan QRIS bernilai nol.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem QRIS memiliki dampak positif yang signifikan terhadap jumlah transaksi yang dilakukan oleh usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kota Surabaya. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana, Koefisien regresi adalah 0,683, dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula volume transaksi yang dihasilkan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,570 mengindikasikan bahwa 57% variasi dalam volume transaksi dapat dijelaskan oleh tingkat penggunaan QRIS, sedangkan 43% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti strategi pemasaran, jenis usaha, dan loyalitas pelanggan.

Temuan ini menjawab secara langsung rumusan masalah dalam penelitian, terutama mengenai sejauh mana pengaruh penggunaan QRIS terhadap peningkatan volume transaksi UMKM dan faktor pendukung yang berperan dalam efektivitas implementasinya. Secara empiris, Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UMKM di era digital dengan kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* oleh Davis, yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan (persepsi kegunaan) dan persepsi kemudahan (persepsi kemudahan) menjadi faktor utama dalam penerimaan teknologi baru. QRIS dinilai mudah digunakan dan memberikan manfaat langsung, seperti efisiensi waktu, pengurangan risiko transaksi tunai, serta peningkatan kepercayaan konsumen terhadap pelaku usaha (Nadal, Sas and Doherty, 2020). Hal ini mendukung

pendapat Venkatesh dan Davis bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap persepsi manfaat dan selanjutnya meningkatkan niat penggunaan teknologi (Sharma, Singh and Sharma, 2020).

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian (Jusman and Fauziah, 2024) yang menemukan bahwa penerapan QRIS di sektor UMKM secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional dan volume transaksi. Demikian pula, (Nabillah and Ayuningtyas, 2024) menegaskan bahwa QRIS mampu memperluas akses pasar bagi pelaku usaha kecil dengan mempertemukan mereka dengan konsumen digital. Kedua penelitian tersebut mendukung temuan bahwa penggunaan QRIS tidak hanya berdampak pada peningkatan transaksi, tetapi juga pada peningkatan inklusi keuangan di kalangan UMKM.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan non-teknis yang perlu diperhatikan. Rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM menjadi salah satu kendala utama dalam pemanfaatan QRIS secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fiani and Opti, 2022) yang menyebutkan bahwa rendahnya pemahaman terhadap teknologi digital dapat menghambat kepercayaan pengguna terhadap sistem pembayaran digital. Selain itu, minimnya pelatihan dan sosialisasi sebagaimana dikemukakan oleh (Pattisahusiwa *et al.*, 2024), turut menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas penerapan QRIS, terutama pada UMKM tradisional yang belum sepenuhnya beradaptasi dengan teknologi finansial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa efektivitas sistem QRIS berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi mikro di daerah urban seperti Surabaya. Adopsi QRIS yang optimal mampu mendorong peningkatan volume transaksi, memperkuat kepercayaan konsumen, dan memacu produktivitas usaha. Namun demikian, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada dukungan pemerintah, edukasi digital yang berkelanjutan, serta ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Oleh karena itu, kolaborasi antara Bank Indonesia, pemerintah daerah, dan pelaku usaha menjadi kunci dalam mengakselerasi transformasi digital yang inklusif dan berkelanjutan bagi UMKM.

5. Penutup

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apa yang telah diharapkan dalam bagian *Pendahuluan*, yakni untuk mengkaji dan menganalisis sejauh mana penggunaan QRIS dapat meningkatkan volume transaksi UMKM di Kota Surabaya, telah dapat dijawab melalui hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan. Penggunaan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan QRIS dan peningkatan volume transaksi UMKM.

Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa QRIS sebagai sistem pembayaran digital berperan penting dalam mendukung transformasi digital UMKM di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pengembangan sistem pembayaran digital di sektor UMKM, khususnya dalam konteks kota besar seperti Surabaya.

Ke depan, hasil penelitian ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, baik dalam lingkup geografis yang lebih luas (nasional), integrasi dengan sistem digital lain seperti *e-wallet* atau *marketplace*, maupun pada aspek perilaku konsumen yang lebih dalam. Penelitian lanjutan juga dapat diarahkan untuk menguji efektivitas kebijakan pemerintah dan lembaga keuangan dalam mendorong penggunaan QRIS secara merata di berbagai sektor usaha kecil dan menengah.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sistem QRIS secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan volume transaksi UMKM di Kota Surabaya. Hal ini tercermin dari skor rata-rata variabel penggunaan sistem QRIS yang tinggi (4,12) serta volume transaksi UMKM yang juga meningkat (3,96). Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,683 dan R^2 sebesar 0,570, yang berarti 57% variasi dalam volume transaksi dapat dijelaskan oleh penggunaan sistem QRIS.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem QRIS sangat efektif dalam mendukung pertumbuhan transaksi dan performa bisnis UMKM. QRIS memberikan kemudahan, kecepatan, serta kenyamanan dalam bertransaksi, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah transaksi, nilai omzet, dan pertumbuhan pelanggan bagi pelaku UMKM.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, data yang digunakan hanya berasal dari pelaku UMKM di wilayah Kota Surabaya, sehingga hasilnya belum dapat

digeneralisasikan secara nasional. Kedua, pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif melalui kuesioner tertutup, sehingga tidak menangkap secara mendalam aspek persepsi dan pengalaman subjektif para pelaku UMKM terhadap penggunaan sistem QRIS. Ketiga, faktor eksternal lain yang mungkin memengaruhi volume transaksi seperti kondisi ekonomi, promosi digital, atau dukungan teknologi lain tidak dimasukkan dalam model.

Selain itu, variabel yang digunakan masih terbatas pada penggunaan QRIS sebagai variabel independen dan volume transaksi sebagai variabel dependen. Padahal, berdasarkan hasil pembahasan, terdapat faktor lain seperti literasi digital, jenis usaha, tingkat pendapatan, serta perilaku konsumen digital yang kemungkinan juga berpengaruh signifikan terhadap efektivitas QRIS.

Keterbatasan ini sekaligus menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya, dengan memperluas cakupan wilayah penelitian pada beberapa kota atau provinsi di Indonesia, serta menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*) agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan analisis terhadap hambatan adopsi QRIS, peran intervensi kebijakan pemerintah dalam mendukung digitalisasi sistem pembayaran, serta menyelidiki dampak jangka panjang terhadap peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM) selama era transformasi digital.

Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan tidak hanya mampu mengonfirmasi hubungan kausal yang ditemukan dalam studi ini, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan dan strategi digitalisasi ekonomi nasional.

Daftar Pustaka

- Arnada, A.S. and Sofyan, N. (2023) "Bank Indonesia DIY Education Campaign Strategy in Increasing Awareness of QRIS Electronic Payments in the DIY MSME 2023," *Symposium of Literature Culture and Communication (Sylection)* 2022, 3(1), p. 123. Available at: <https://doi.org/10.12928/sylection.v3i1.13949>.
- Azzikra, F.T. et al. (2023) "Analisis Manajemen Risiko Finansial Terhadap Pom Coffee Room Pada Saat Resesi Tahun 2023," *Mamen Jurnal Manajemen*, 2(1), pp. 78–84. Available at: <https://doi.org/10.55123/mamen.v2i1.1404>.
- Fernando, R. and Putri, S.E. (2023) "Adopsi E-Wallet: Utaut2 Diperluas Dengan Kepercayaan," *Revitalisasi*, 12(2), p. 420. Available at: <https://doi.org/10.32503/revitalisasi.v12i2.4612>.
- Fiani, L.F. and Opti, S. (2022) "Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm," *Trilogi Accounting & Business Research*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.31326/tabr.v3i1.1283>.
- Hayati, I., Amsari, S. and Afandi, A. (2023) "Pelatihan Pembukuan Keuangan Dan Pemasaran Digital Bagi Umkm Binaan Lazismu Kota Medan," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), p. 4305. Available at: <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16907>.
- Jusman, J. and Fauziah, I. (2024) "Receptiveness of QRIS as a Digital Payment Among MSME in Palopo City," *Interdisciplinary Journal and Humanity (Injurity)*, 3(10), pp. 718–728. Available at: <https://doi.org/10.58631/injurity.v3i10.1234>.
- Juwarso, J. et al. (2023) "Analisis Penerapan Kriteria Malcolm Baldrige (MBCfPE) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Indonesia," *Journal of Economics and Business Ubs*, 12(3), pp. 1460–1473. Available at: <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.229>.
- Laksmiwati, M. et al. (2023) "Penyuluhan Kalkulasi Harga Pokok Produksi Biaya Penuh Untuk Penentuan Harga Jual UMKM Di Desa Majau," *Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), pp. 383–391. Available at: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.13381>.
- Mutoffar, M.M. et al. (2023) "Exploring the potential of ChatGPT In Improving Online Marketing And Promotion of MSMEs," *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), pp. 480–489.
- Mutoffar, M.M. et al. (2024) "Role of ChatGPT As An Innovative Tool For Data Analysis And Market Trend Prediction In Business Information Systems," *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), pp. 579–587.
- Nabillah, S.R.A. and Ayuningtyas, F.J. (2024) "Analisis Penggunaan Uang Elektronik Dalam Mendorong Pengembangan Sektor Industri UMKM Di Era Industri 5.0," *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 7(1), pp. 499–508. Available at: <https://doi.org/10.31004/jutin.v7i1.25839>.

-
- Nadal, C., Sas, C. and Doherty, G. (2020) "Technology Acceptance in Mobile Health: Scoping Review of Definitions, Models, and Measurement," *Journal of Medical Internet Research*, 22(7), p. e17256. Available at: <https://doi.org/10.2196/17256>.
- Natsir, K. *et al.* (2023) "Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Umkm," 1(3), pp. 1154–1163. Available at: <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>.
- Pangestu, M.G. (2022) "Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi Pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman Di Kota Jambi)," 1(1). Available at: <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.1.23>.
- Pattisahusiwa, S. *et al.* (2024) "Penerapan Dan Pemanfaatan Platform Digital Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing UMKM Desa Leka Kidau," 1(2), pp. 54–60. Available at: <https://doi.org/10.70392/jan.v1i2.5460>.
- Putri, I.D., Hindrayani, A. and Totalia, S.A. (2023) "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Metode Pembayaran Digital Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Surakarta Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 11(2), pp. 202–211. Available at: <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p202-211>.
- Rahim, F. *et al.* (2023) "Faktor Penghambat UMKM Dalam Menggunakan Teknologi Informasi Di Kabupaten Tanah Datar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (Jipe)*, 13(1), p. 61. Available at: <https://doi.org/10.24036/011229800>.
- Rudolf, A. (2024) "Analysis of the Influence of Consumer Trust, Perceived Benefits, and Usage Risks on QRIS User Satisfaction With Ease of Use as a Mediating Variable: A Case Study of Jatinegara District, East Jakarta," *Journal of Economics Finance and Management Studies*, 07(10). Available at: <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i10-53>.
- Setiawan, I.W.A. and Mahyuni, L.P. (2020) "Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, p. 921. Available at: <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i10.p01>.
- Sharma, R., Singh, G. and Sharma, S. (2020) "Modelling Internet Banking Adoption in Fiji: A Developing Country Perspective," *International Journal of Information Management*, 53, p. 102116. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102116>.
- Shofwan, Moch. and Agustina, R. (2023) "Pola Sebaran Permukiman Terdampak Lumpur Lapindo Sidoarjo," *Compact Spatial Development Journal*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.35718/compact.v2i1.842>.
- Watmah, S., Fauziah, S. and Herlinawati, N. (2020) "Identifikasi Faktor Pengaruh Penggunaan Dompot Digital Menggunakan Metode TAM Dan UTAUT2," *Indonesian Journal on Software Engineering (Ijse)*, 6(2), pp. 261–269. Available at: <https://doi.org/10.31294/ijse.v6i2.8833>.
- Yutanto, H. *et al.* (2020) "Sosialisasi Pembayaran Iuran Dan Monitoring SiWarga Berbasis Teknologi Pada Perumahan Griya Pesona Asri Surabaya," *Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(2). Available at: <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i2.4347>.
- Zulfa, F.A.N., Putri, B.A. and Permatasari, D. (2024) "Stimulating National Economic Growth Through Synergy of Digital Innovation and Green Economy," *Formosa Journal of Sustainable Research*, 3(9), pp. 1945–1958. Available at: <https://doi.org/10.55927/fjsr.v3i9.11242>.
-